

ANALISIS PERBANDINGAN LIKUIDITAS SAHAM RETURN SAHAM DAN HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN PEMECAHAN SAHAM (*STOCK SPLIT*) (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI 2016-2019)**Erwin Febriansyah¹, Fraternes², Muhammad Rifaldi Ebta Deta³**^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah BengkuluEmail : erwinfebriansyah@gmail.com¹, fraternes@umb.ac.id², rifaldiebta@gmail.com³**ABSTRAK**

Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, salah satu cara untuk mendapatkan investor adalah melalui pasar modal. Dikarenakan investasi pasar modal penuh ketidakpastian atau risiko yang tidak pasti, maka investor memerlukan informasi yang cukup dalam pemilihan portofolio saham yang akan dibeli. Salah satu informasi yang dapat diperoleh investor yaitu adalah pengumuman pemecahan saham (*stock split*).

Tujuan penelitian untuk mengetahui besaran pengaruh pemecahan saham, dimana variabel yang diteliti adalah Likuiditas perdagangan, *Return* saham dan Harga saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data tahun 2016-2019. Jumlah Populasi yaitu sebanyak 77 Perusahaan, dan Sampel sebanyak 22 Perusahaan Manufaktur. Teknik pemilihan Sampel menggunakan teknik pengambilan data secara *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda berpasangan (T-test), dengan menggunakan *software* SPSS 21.0.

Dengan teknik analisis data menggunakan uji beda berpasangan (T-test), Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan sebelum dan sesudah pemecahan saham, terjadi perbedaan signifikan terhadap Variabel Likuiditas Perdagangan sig 0,016, Return saham sig 0,007, dan Harga saham sig 0,000.

Kata Kunci: Pemecahan saham, Likuiditas, Return saham, Harga Saham.**ABSTACT**

The purpose of establishing a company is to seek maximum profit, one way to get investors is through the capital market. Because capital market investment is full of uncertainty or uncertain risk, investors need sufficient information in choosing a portfolio of shares to buy. One of the information that can be obtained by investors is the announcement of a stock split.

The research objective was to determine the magnitude of the effect of stock splitting, in which the variables examined were trading liquidity, stock return and stock price. The data used in this study were conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using 2016-2019 data. Total population as many as 77 companies, and a sample of 22 manufacturing companies. The sample selection technique used purposive sampling technique to collect data. The data analysis technique used was the pairwise difference test (T-test), using SPSS 21.0 software.

With the data analysis technique using the paired difference test (T-test), the results of this study can be concluded before and after the stock split, there is a significant difference to the Trading Liquidity Variable sig 0.016, Stock Return sig 0.007, and Stock Price sig 0.000.

Keywords: *Stock split, Liquidity, Stock Return, Stock Price.*

PENDAHULUAN

Sebelum investor berinvestasi dalam pasar modal, dikarenakan investasi di pasar modal penuh ketidakpastian atau risiko yang tidak pasti, maka investor memerlukan informasi yang cukup dalam pemilihan portofolio saham yang akan dibeli. salah satu informasi yang dapat di peroleh investor yaitu adalah pengumuman pemecahan saham (stock split). Pemecahan saham merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan yang go public untuk menaikkan jumlah saham yang beredar (Mila, 2010). stock split ialah pemecahan nominal saham menjadi lebih kecil, misal nya Jumlah saham yang beredar adalah 1 juta lembar dengan nilai Rp1.000 per lembar. Nilai ekuitas perusahaan adalah sebesar 1 juta x Rp1.000=Rp1 miliar. Perusahaan memecah dari satu lembar saham untuk dijadikan sebanyak 2 lembar saham, sehingga harga perlembar saham baru menjadi Rp.500 dan jumlah saham beredar menjadi sebanyak 2 juta lembar. Nilai ekuitas perusahaan tidak berubah, yaitu tetap sebesar 2 juta x Rp500=Rp1 miliar (Jogiyanto, 2016). Walaupun tidak mempunyai dampak nilai ekonomis, namun corporate action yaitu stock split yang dilakukan manajemen, ternyata memiliki dampak terhadap pasar. karena harga saham turun akibat dilakukannya stock split, maka akan menarik investor baru karena harga yang saham yang di perdagangkan menjadi lebih murah hingga mudah diterima pasar. lalu reaksi pasar terhadap saham perusahaan akan meningkat, hingga membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan dimana akan memberikan return kepada perusahaan dan investor. Menurut (Lukianto, 2016) seharusnya pengumuman stock split akan memberikan pengaruh terhadap return, abnormal return dan trading volume activity (likuiditas perdagangan saham). Menurut (Purnamasari, 2013) Likuiditas adalah kelancaran, menunjukkan tingkat kemudahan dalam mencairkan modal (*Principal*) investasi. Suatu aset dapat dikatakan *likuid* bilamana aset tersebut terdapat dengan mudah di transaksikan dalam kapasitas besar dengan biaya murah, waktu singkat, serta tidak mempengaruhi harga. Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2017). Sedangkan Hernoyo (2013) Menyatakan return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Pristiwa *Stock Split* salah satu tujuannya, juga digunakan untuk membuat harga saham menjadi stabil seperti yang dikemukakan oleh Ciptaningsih (2010) alasan perusahaan melakukan pemecahan saham untuk menyesuaikan harga pasar dan menarik lebih banyak investor untuk menginvestasikan dananya.

TINJAUAN LITERATUR

Pasar Modal

Pasar modal pada umumnya persis seperti pasar biasa, tempat pertemuannya penjual dan pembeli dengan yang di perdagangkan adalah surat berharga. Pasar modal juga bisa di artikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu

tahun, seperti saham dan obligasi. Menurut (Tandelilin, 2017): “Dengan adanya Pasar modal (*Capital market*), investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana nya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*Return*)”. Pasar modal akan menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Efisiensi Pasar

Menurut Pramana (2012): pasar modal yang efisien adalah pasar dimana informasi yang tersedia secara luas, murah untuk para investor, dan semua informasi yang relevan telah tercerminkan dalam harga-harga sekuritas tersebut. Sedangkan menurut (Cindy, 2018) Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorang pun, baik investor individu maupun investor institusi, mampu memperoleh return tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Artinya harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada. Fama (1970) dalam (Tandelilin, 2017) membagi efisiensi pasar menjadi tiga macam, yaitu:

1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga dari sekuritas mencerminkan secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Informasi masa lalu ini merupakan informasi yang sudah terjadi. Bentuk efisiensi pasar secara lemah ini berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk theory*) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang. Jika pasar efisien secara bentuk lemah, maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Ini berarti bahwa pasar yang efisien bentuk lemah, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal.

2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Pasar dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang di publikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Jika pasar efisien dalam bentuk setengah kuat, maka tidak ada investor atau grup dari investor yang dapat menggunakan informasi yang di publisikan untuk mendapatkan keuntungan tidak normal dalam jangka waktu yang lama.

3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat. Jika pasar efisien dalam bentuk ini, maka tidak ada individual investor atau grup dari investor yang dapat memperoleh keuntungan tidak normal (*abnormal return*) karena mempunyai informasi privat.

Pemecahan Saham

Pemecahan saham juga didefinisikan sebagai tindakan untuk menurunkan nilai 1 lembar saham dengan cara memecahnya nya menjadi beberapa lembar saham . Alasan perusahaan melakukan Stock split supaya harga saham tidak terlampaui tinggi, dengan harga yang tak terlampaui tinggi akan meningkatkan likuiditas perdagangannya.

Jenis-Jenis Pemecahan Saham

Menurut (Selamet Riyadi, 2013) pada dasarnya ada 2 jenis stock split yaitu:

Split up (pemecahan saham naik) *Split up* adalah penurunan nilai nominal per-lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar. *Split down* (pemecahan saham turun) *Split down* adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah lembar saham yang beredar.

Teori pemecahan saham

Ginting dan Rahyuda, (2014) menjelaskan ada dua teori pemecahan saham (*Stock Split*) yaitu *Signaling theory* dan *Trading range theory*. *Signaling theory* atau teori sinyal yaitu pemecahan saham memberi informasi pada investor mengenai peningkatan prospek return dimasa mendatang. *Trading range theory* yaitu stock split menambah jumlah saham yang beredar sehingga volume perdagangan saham meningkat.

Likuiditas saham

Indah dan Irdha, (2019) berpendapat, likuiditas saham merupakan ukuran jumlah transaksi saham di pasar modal dalam periode tertentu. Semakin tinggi frekuensi transaksi maka semakin tinggi likuiditas saham, ini berarti saham tersebut semakin diminati oleh para investor dan hal tersebut akan mempengaruhi tingkat harga saham yang bersangkutan, dan “Dapat memenuhi kewajibannya pada saat ditagih disebut *liquid*, sedangkan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya disebut *illiquid*” (Febriansyah, dkk., 2019). Pengukuran likuiditas saham salah satunya dapat dilakukan dengan melihat *Trading Volume Activity* (TVA), ialah instrument pengukuran reaksi pasar terhadap suatu informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di bursa efek. Menurut Purbawati, dkk., (2016) Volume perdagangan/ *Trading Volume Activity* (TVA) adalah ukuran besarnya volume saham tertentu yang di perdagangan, mengindikasikan kemudahan dalam memperdagangkan saham tersebut.

Return saham

Return adalah Keuntungan maupun kerugian yang di dapat dalam investasi dalam kurun waktu tertentu, bila return saham positif berarti investor meraih keuntungan atau bisa di sebut *capital gain*. Jika, return saham negatif berarti investor meraih kerugian atau bisa disebut *capital loss*. Menurut (Handini, 2019) *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi. Semakin besar return yang diharapkan (*expected*), semakin besar pula peluang resiko yang terjadi. Sebaliknya juga semakin kecil return yang diharapkan, semakin pula resiko yang harus ditanggung. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekpektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang

Harga saham

Harga saham adalah harga pasar yang muncul dari bertemunya Penjual dan pembeli, dengan harapan mereka akan profit perusahaan. Oleh sebab itu investor sangat memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga saham tersebut sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Ciptaningsih (2010) menyatakan Harga saham di bursa sangat ditentukan oleh kekuatan pasar., yang berarti kekuatan permintaan dan penawaran. Karena permintaan dan penawaran atas saham berfluktuasi setiap harinya maka harga saham pun akan mengikuti pola fluktuasi tersebut. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih banyak, harga saham akan cenderung meningkat, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak, harga saham akan cenderung menurun.

Event study

Menurut (Christabella, 2019) Studi peristiwa (*event study*): “merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya di publikasikan sebagai suatu pengumuman.” *Event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya telah dipublikasikan, misalkan *stock split* Kandungan informasi yang akan di uji ditunjukkan untuk melihat reaksi pasar dari suatu pengumuman (Cindy, 2018) Jika pengumuman mengandung suatu informasi, maka pasar diharapkan bereaksi pada waktu pengumuman di terima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat dilihat dan diukur dengan menggunakan harga saham, Volume perdagangan saham dan *abnormal return*.

METODE

Metode Analisis

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Uji analisis deskriptif, Analisis Deskriptif memberikan gambaran atau Deskriptif suatu yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan varian (Pramana, 2012) Selain melihat nilai rata-rata (*mean*) Analisis deskriptif juga dapat menentukan perbedaan mean (naik turun) likuiditas, *return* dan harga saham.
- b) Uji normalitas, pengujian ini untuk menguji apakah sampel yang telah digunakan dalam penelitian telah terdistribusi normal atau belum. Sampel dikatakan terdistribusi normal jika *Asymtotic sig*>tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengujian, adalah 95% atau $\alpha=5\%$ sebaliknya dikatakan tidak normal apabila *asymtotic sig*<tingkat keyakinan. Jika hasil dari uji ini menunjukkan sampel terdistribusi normal maka uji beda yang nanti digunakan dalam penelitian ini adalah uji *parametrik (paired sampel t-test)*. Tetapi bila sampel tidak terdistribusi normal maka uji yang nanti digunakan dalam penelitian ini adalah uji non *parametrik (wiloxon sign test)*.
- c) Uji hipotesis, Hasil uji normalitas yang telah dilakukan nantinya dapat digunakan untuk menentukan alat uji apa yang nantinya dianggap sesuai dalam pengujian hipotesis. Apabila data yang didapat terdistribusi normal maka akan digunakan uji *parametrik paired sample T-test*, Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai signifikansi atau $\alpha < 0,05$ maka hipotesis terdukung.

Jika nilai signifikansi atau $\alpha > 0,05$ maka hipotesis tidak terdukung.

Dan bila data yang didapat tidak terdistribusi normal maka di gunakan uji *non-parametrik* yaitu *wilcoxon signed rank test* yang lebih sesuai digunakan, Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai signifikansi atau $\alpha < 0,05$ maka hipotesis terdukung.

Jika nilai signifikansi atau $\alpha > 0,05$ maka hipotesis tidak terdukung.

Kedua model uji beda tersebut sering digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah.

d) Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Apabila data tidak berdistribusi normal, maka untuk tahap pengujian berikutnya menggunakan Uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* pada prinsipnya sama dengan uji *paired sample t test*, namun dengan persyaratan yang lebih longgar. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji peringkat bertanda *wilcoxon (wilcoxon signed rank test)* dengan pertimbangan bahwa metode statistik ini tidak memerlukan uji normalitas data. Beberapa tahapan yang dilakukan jika menggunakan *wilcoxon signed rank test* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Prasetyo, 2016). :

1. Dicatat tanggal pengumuman pemecahan saham.
2. Dihitung besarnya harga saham relatif selama 1 hari sebelum pemecahan saham untuk masing-masing sampel penelitian.
3. Dihitung harga perbandingan harga saham relatif selama lebih dari 10 hari setelah pemecahan saham untuk masing-masing sampel penelitian.
4. Untuk setiap pasangan nilai pengamatan dihitung selisih harga pasar saham relatif sebelum pengumuman pemecahan dan sesudah pemecahan saham. Formulasinya adalah:

$$D = X_2 -$$

Keterangan:

D = Selisih harga saham relatif setelah pengumuman *stock split* dengan sebelum pengumuman *stock split*.

X1 = Harga saham relatif setelah pengumuman *stock split*.

X2 = Harga saham relatif sebelum pengumuman *stock split*.

5. Dilakukan penjenjangan terhadap nilai D dalam harga mutlaknya (mengabaikan tanda positif dan negatif).
6. Diberikan tanda positif atau negatif pada nilai jenjang sesuai dengan tanda positif atau negatif nilai D pada mulanya.
7. Menjumlahkan nilai-nilai jenjang positif dan negatif secara terpisah
8. Menentukan nilai T yaitu jumlah nilai jenjang yang lebih kecil dengan mengabaikan tanda positif atau negatif.

9. Tingkat signifikansi (α) pada penelitian ini ditentukan sebesar 5 % secara 2 arah.
10. Menentukan kriteria pengujian hipotesis:
Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini populasi yang ada sebanyak 77 perusahaan yang listing di bursa efek indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang mengumumkan pemecahan saham tersebut adalah 77 perusahaan, namun 55 perusahaan tidak masuk kriteria sampel karena bukan perusahaan manufaktur, ada beberapa data yang kurang lengkap dan ada yang tidak aktif diperdagangkan, sehingga sampel yang tersisa hanya 22 perusahaan. Berikut data 22 perusahaan yang menjadi sampel didalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 1
Sampel Penelitian**

Perusahaan Sampel Penelitian	Jumlah	Persentase
Perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> di BEI 2016-2019	77	100%
Perusahaan manufaktur yang melakukan <i>stock split</i> di BEI 2016-2017	25	32%
Tidak Melakukan <i>Stock Split down</i>	22	29%
Jumlah Perusahaan menyajikan data sesuai secara lengkap sesuai variabel yang di teliti	22	29%
Jumlah	22	

Sumber: data sekunder diolah

Pengujian Hipotesis

**Tabel 2
Hasil uji Paired Sampel T-test Likuiditas Saham**

Variabel	T	Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
Likuiditas Sebelum	-2,942	0,016	Berpengaruh
Likuiditas Sesudah			

Sumber:Data di olah 2020

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai t -2,942 dan nilai signifikansi sebesar 0,016 (tingkat signifikansi < 0,05). Yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Stock split* atas Likuiditas Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,016 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**.

Tabel 3
Hasil uji Paired Sampel T-test Return saham

Variabel	T	Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
Return Saham Sebelum	3,496	0,007	Berpengaruh
Return Saham Sesudah			

Sumber: Data di olah 2020

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai t 3,496 dan nilai signifikansi sebesar 0,007 (tingkat signifikansi < 0,05). Yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Stock split* atas Return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,007 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini **diterima**. Hasil uji *paired sampel t-test* pada hipotesis yang ketiga untuk membuktikan terjadi perbedaan Harga saham sebelum dan sesudah *Stock split*, dan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil uji Paired Sampel T-test Harga saham

Variabel	T	Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
Harga Saham Sebelum	-8,360	0,000	Berpengaruh
Harga Saham Sesudah			

Sumber: Data di olah 2020

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai t -8,360 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (tingkat signifikansi < 0,05). Yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Stock split* atas Harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini **diterima**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian untuk mengetahui besaran pengaruh *Stock split* terhadap likuiditas saham, *return* saham dan harga saham. Maka Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan signifikan Likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split*, Hal ini menunjukkan *stock split* yang dilakukan perusahaan memberikan pengaruh kepada Likuiditas saham.
2. Terdapat perbedaan signifikan *Return* saham sebelum dan sesudah *stock split*, Hal ini menunjukkan *stock split* yang dilakukan perusahaan memberikan pengaruh kepada *Return saham*.
3. Terdapat perbedaan signifikan Harga saham sebelum dan sesudah *stock split*, Hal ini menunjukkan *stock split* yang dilakukan perusahaan memberikan pengaruh kepada Harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan lah saran sebagai berikut:

1. Bagi investor: Dalam melakukan keputusan investasinya, para investor sebaiknya memperhatikan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan seperti pengumuman pemecahan saham karena dengan adanya informasi pemecahan saham tersebut investor dapat menggunakannya sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi yang sesuai dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dan juga, investor hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti faktor ekonomi dan politik, kondisi pasar, karena hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi harga saham.
2. Bagi penelitian yang akan datang: Mungkin saja Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menggunakan variabel-variabel lain yang dipengaruhi pemecahan saham seperti *future profitability* perusahaan dan resiko sistematik saham perusahaan dengan memperpanjang periode pengamatan yang akan lebih mencerminkan reaksi pasar dengan menggunakan metode lain yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Christabella, P. S. (2019). ANALISIS PERBANDINGAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN RETURN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017. *Jurnal Ekonomi Universitas Lampung*, 8(5), 55.
- Cindy Hadiwijaya, I. W. (2018). ANALISIS PERBANDINGAN ABNORMAL RETURN DAN LIKUIDITAS SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2015. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 02(1), 01–10.
- Ciptaningsih, A. N. I. (2010). ANALISIS PENGARUH HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN, DAN VARIANSI RETURN SAHAM TERHADAP BID ASK SPREAD PADA MASA SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT (Studi Kasus pada Perusahaan

- Manufaktur yang Listing di BEI pada Periode 2003 - 2009). *Journal Ekonomi*.
- Eduardus Tandelilin. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*.
- Febriansyah, E., Yulinda, A. T., & Purnamasari, D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dua Muara Kota Manna Tahun 2015-2017. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 114–123. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v7i2.822>
- Ginting, S., & Rahyuda, H. (2014). Perbedaan Volume Perdagangan Saham Dan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham (Stock Split) Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(6), 253628.
- Hanafie, L., & Diyani, L. A. (2016). Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Return Saham, Abnormal Return dan Trading Volume Activity. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 3(2), 13–20.
- Hernoyo, M. A. (2013). Pengaruh Stock Split Announcement Terhadap Volume Perdagangan Dan Return. *Management Analysis Journal*, 2(1), 110–116. <https://doi.org/10.15294/maj.v2i1.2015>
- Indah, P., & Irdha, Y. (2019). *Analisis Likuiditas Saham Menggunakan Regresi Data Panel. 2019*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/u8ybw>
- Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan analisis investasi*. BPFE-YOGYAKARTA.
- Mila, I. G. A. (2010). Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Volume Perdagangan Saham Dan Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009. *Journal of Finance*, 1(1), 123–128.
- Pramana, A. (2012). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity dan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Pemecah Saham (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011). *Diponegoro Journal Management*, 1–9. jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id
- Prasetyo, H., Susilawati, R., & Sari, A. (2016). Stock Split terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1).
- Purbawati, T. D., Arifati, R., & Andini, R. (2016). Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Trading Volume Activity dan Average Abnormal Return Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–12.
- Purnamasari, A. (2013). Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Perdagangan Saham Di BEI 2007-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(2), 258–276.
- Selamet Riyadi, S. A. (2013). ANALISIS DAMPAK STOCK SPLIT TERHADAP HARGA, VOLUME DAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA SAHAM. *Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 1–24. <http://hdl.handle.net/123456789/1380>
- Tri Handini Sucining Ati. (2019). Perbandingan Likuiditas Saham dan Return Saham Sebelum dan

Sesudah Stock Split pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik.*